

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah cahaya, petunjuk dan pemberi kabar gembira bagi orang beriman, dan pemberi peringatan bagi yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak sekali kebaikan dan kemuliaan. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah, setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Dengan demikian, berpegang teguhlah kepada Al-Qur'an agar Allah Swt. mengaruniakan rasa semangat dan giat dalam beraktivitas. Berpegang teguhlah, agar Allah Swt. dapat menempatkan diri di antara orang-orang yang pertama dalam setiap kebaikan.

Allah Swt. berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah/2:2)

Jadi, Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat muslim yang bertakwa. Takwa disini maksudnya mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam ajaran Islam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk takwa seorang hamba kepada Allah Swt. dan bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah Swt. dan mengharap *ridha* Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan di *ridhai* oleh Allah Swt. karena merupakan wujud keterlibatan hamba dalam menjaga keotentikan dan kemurnian Al-Qur'an. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan bertujuan agar Al-Qur'an tetap tersimpan dalam ingatan (Supriono, 2019, p. 57). Menghafal Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu tahfidz Al-Qur'an. Menurut Sucipto (2020), "Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan dengan cara menghafalnya diluar kepala. Tahfidz juga bertujuan menjaga keutuhan Al-Qur'an sehingga tidak terjadi hilangnya isi Al-Qur'an baik sebagian atau keseluruhan." (Sebagaimana dikutip dalam Nurnaningsih et al., 2021, pp. 61-62).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan menjaga setiap isi dalam Al-Qur'an dengan cara mengingatnya sampai benar-benar terbayang diluar kepala. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk ingatan. Menghafal Al-Qur'an berarti kita menjaga Al-Qur'an dengan cara mengingatnya. Saat ini menghafal Al-Qur'an sudah menjadi suatu hal populer yang disenangi kaum muslimin di Indonesia, fenomena ini erat kaitannya dengan menjamurnya program-program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia. Tentunya hal ini memberikan dampak positif bagi kaum muslimin di Indonesia untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Kabar baiknya dalam beberapa tahun terakhir ini sudah banyak didirikan rumah-rumah Al-Qur'an, pondok tahfidz, dan lembaga-lembaga sekolah Islam lainnya yang mengkhususkan program untuk menghafal Al-Qur'an. Hal Ini tentunya menjadi wadah bagi kaum muslimin Indonesia untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Sehingga berpotensi untuk tetap terjaga kemurnian dan keotentikan isi Al-Qur'an. (Nurdiah, 2023, p. 167)

Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapa saja dari berbagai kalangan baik yang masih muda, anak-anak, maupun orang yang sudah tua sekalipun, asalkan memang ada keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapa saja yang menginginkannya, bukan hanya orang dewasa saja yang bisa menghafal Al-Qur'an bahkan anak-anak sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an. Bagi orang tua yang mampu mendidik anaknya untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan yang mulia. Hal ini merupakan salah satu faktor penunjang berkembangnya para penghafal Al-Qur'an di Indonesia. (Hidayah, 2017)

Ketika ingin menghafal Al-Qur'an, maka hal yang paling penting yang harus didahulukan adalah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* huruf yang benar. Menghafal Al-Qur'an akan sulit dilakukan apabila tidak didasari dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Jika seseorang belum bagus tajwid dan *makharijul* huruf ketika membaca Al-Qur'an maka akan terkendala dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dihafal menjadi rusak maknanya. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan berpeluang besar adanya usaha orang kafir *mendistorsi* atau mengedit konten Al-Qur'an dengan berbagai macam cara. Segala bentuk pemalsuan isi Al-Qur'an yang melawan kebenaran Al-Qur'an. Adapun upaya untuk menghindari hal ini maka sebagai seorang muslim wajib menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an

agar terhindar dari pemalsuan, salah satu cara paling baik adalah dengan menghafal Al-Qur'an. (Keswara et al., 2017)

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode pelaksanaan agar mencapai hafalan Al-Qur'an yang lebih berkualitas. Memilih metode yang tepat akan membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Saat menghafal Al-Qur'an, tujuan utama dari metode ini adalah untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan janji Allah dalam firmanNya QS. Al-Qamar/54: 17, 22, 32, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"*

Ayat ini merupakan ayat yang diulang sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar dengan redaksi yang sama dalam ayat yang berbeda yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Hal ini disebut juga dengan *taisir* (pemberian kemudahan) yang ditegaskan oleh Allah Swt. mencakup kemudahan dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya. (As-Sa'di, n.d., p. 905)

Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir, "(Maksudnya) Kami sudah memudahkan *lafazhnya*, dan Kami sudah memudahkan (memahami) maknanya bagi siapa saja yang menghendaki agar manusia dapat mengambil pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari Al-Qur'an yang sudah Allah Swt. mudahkan untuk dihafal dan dimengerti?" (Ibnu Katsir, n.d., p. 478.)

Jadi berdasarkan tafsir diatas dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an akan memperoleh kemudahan. Baik membacanya, memahami maknanya, *mentadaburi* dan mengamalkannya. Terkhusus juga bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an maka akan ada kemudahan yang Allah berikan dalam menghafalnya.

Untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu cara atau metode dalam penerapannya. Metode menghafal Al-Qur'an beraneka ragam diantaranya; metode *wahdah*, *sima'i*, *tikrar*, *kitabah*, *bin-nazhar*, *jama'*, dan lain-lain. Tentunya dalam pemilihan metode yang tepat harus menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan para penghafalnya. Salah satu metode yang bagus dan mudah untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *tikrar*. Metode *tikrar* sangat mudah untuk diterapkan oleh siapa saja yang menghafal Al-Qur'an asalkan rutin dilakukan. Metode *tikrar* adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang paling banyak diamalkan oleh para *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. (Assalwa, 2017, p. 20)

Metode *tikrar* merupakan cara yang digunakan seseorang untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, metode *tikrar* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan berulang-ulang lebih dari dua kali. Metode *tikrar* juga dapat diartikan sebagai cara menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. (Gade, 2021)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa metode *tikrar* adalah salah-satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan

cara mengulang-ngulang bacaan. Salah-satu fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan metode *tikrar* di Pondok Tahfizh Nurul Ilmi dilaksanakan dengan baik, waktu yang digunakan juga cukup untuk pengimplementasian metode *tikrar* ini sehingga tidak banyak kendala para santri ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*. Dalam pengimplementasian metode *tikrar* (pengulangan yang banyak) tentu membutuhkan waktu yang cukup lama agar hafalan Al-Qur'an semakin melekat.

Sementara itu di Rumah Al-Qur'an Al-Insanul Adib juga sudah mengimplementasikan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an para santri. Pengimplementasian metode *tikrar* di rumah Al-Qur'an ini sudah maksimal dan berjalan dengan baik. Seluruh santri yang diterima di rumah Al-Qur'an ini benar-benar diseleksi dengan ketat melalui tes bacaan dan tes hafalan. Sehingga para santri yang mondok di rumah Al-Qur'an ini sudah bagus dari segi hafalan dan kualitas hafalannya. Jadi ketika menghafal menggunakan metode *tikrar*, para santri sudah memiliki modal awal yang bagus. Hal ini tentu dapat memaksimalkan terlaksananya metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an ini. Sehingga para santri mudah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*. Selain itu alokasi waktu pelaksanaannya juga cukup panjang mulai dari setelah subuh hingga setelah isya, di jeda ketika datangnya waktu salat. Hal ini tentu dapat memaksimalkan pelaksanaan metode *tikrar*. Karena itu hafalan para santri mudah bertambah dan mudah melekat dalam ingatannya disebabkan waktu yang cukup untuk pengulangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dan juga wawancara kepada salah satu peserta didik Mizbahul Azman kelas VII MTsN 8 Agam yang telah menghafal sebanyak 4 juz, bahwasannya ia mengungkapkan dengan adanya implementasi metode *tikrar* dirasa sangat mudah dan simple karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu metode yang lebih rumit.. Namun pada kenyataannya metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua peserta didik atau hanya untuk peserta didik tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 Juli 2024 kepada pendidik yang mengajar pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas VII di MTsN 08 Agam. Pendidik pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah menerapkan dan melaksanakan metode *tikrar* sejak tahun 2021. Dengan diterapkannya metode *tikrar* ini peserta didik jauh lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif sekali diimplementasikan dalam menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Peserta didik merasakan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* ini. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasiannya diantaranya keterbatasan waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sehingga pengimplementasian metode *tikrar* ini kurang maksimal, berbeda halnya dengan lembaga tahfidz seperti rumah Al-Qur'an, pondok Al-Qur'an, dan pondok tahfidz dan lembaga lainnya. Waktu yang tersedia di lembaga tersebut lebih banyak sehingga pengimplementasian metode *tikrar* ini menjadi lebih maksimal.

Selain itu juga pada pengimplementasian metode *tikrar* di MTsN 8 Agam ini masih ditemukan beberapa permasalahan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung, diantaranya: ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang mudah bosan dan jenuh karena pengulangan yang banyak, dan ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengikuti hafalan yang dipimpin oleh pendidik, tajwid dan *makharijul* peserta didik masih ada yang tidak sesuai kaidah.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai Implementasi Metode *Tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam, sehingga dapat diketahui secara mendalam serta dapat dideskripsikan bagaimana implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di MTsN 8 Agam. Permasalahan penelitian ini akan penulis bahas dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Metode *Tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam."

B. Identifikasi Masalah

1. Waktu yang terbatas dalam pelaksanaan metode *tikrar*
2. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung

3. Masih ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung
4. Ada sebagian peserta didik yang kesulitan mengikuti hafalan yang dipimpin oleh pendidik di kelas
5. Tajwid dan makharaj peserta didik yang tidak sesuai kaidah dan adanya rasa bosan dan jenuh dengan pengulangan yang banyak

C. Fokus Penelitian

Agar lebih terarah serta tidak meluasnya penelitian yang akan penulis teliti, serta untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam?

3. Bagaimana evaluasi implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an baik di pondok Al-Qur'an, rumah Al-Qur'an, di Madrasah ataupun di Sekolah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran tentang implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di MTsN 8 Agam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga pendidikan serta perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Bagi penulis sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan tentang implementasi metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di MTsN 8 Agam serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pendidik (guru tahfidz) di MTsN 8 Agam dapat bermanfaat sebagai sumber referensi metode menghafal Al-Qur'an dan untuk pelaksanaannya dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik sehingga para pendidik (guru tahfidz) dengan mudah membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah perpustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.